EDUTECH: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI

EVALUASI MODEL ILLUMINATIVE DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN PKN SISWA SMPN 2 SANGGALANGI SATAPKABUPATEN TORAJA UTARA

Nurhasita

Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Cokroaminoto Palopo

Article history
Received : 20 September 2023
Revised : 29 September 2023
Accepted : 10 Oktober 2023

*Corresponding author
Email : nurhasita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi model *Illuminative* dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn pada siswa SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara yang jumlah keseluruhannya sebanyak dua puluh tujuh orang. Pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh yang keseluruhan dari populasi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data (pengumpulan data tes, observasi, dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pemberian evaluasi dengan model *Illuminative* tampak pada perolehan nilai rata-rata siklus I hanya 62,55 menjadi 72,29 pada siklus II. Selanjutnya, pada siklus I sebesar 16 (59,26%) siswa yang berada dalam kategori tuntas dan 11 (40,74%) siswa berada dalam kategori tidak tuntas dari 27 siswa, sedangkan siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 25 (92,59%) dari 27 siswa berada dalam kategori tuntas dan hanya 2 (7,41%) siswa yang tidak tuntas.

Kata Kunci: evaluasi, *illuminative*, pembelajaran.

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan evaluasi model *Illuminative* melibatkan studi intensif tentang program pendidikan secara keseluruhan, seperti rasional, evolusi, operasi, prestasi, dan kesulitan-kesulitan dalam konteks sekolah atau lingkungan belajar. Evaluasi *Illuminative* ini lebih menekankan pada deskripsi dan interpretasi, bukan

© 2023 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

pada pengukuran dan prediksi. Tidak ada upaya melakukan manipulasi atau variable control, tetapi lebih menekankan pada kompleksitas konteks pendidikan yang ada dan berusaha untuk memahaminya. Manfaat pendekatan ini, khususnya pada program yang berskala kecil, adalah untuk meniluminasi masalah-masalah, isu-isu, feature program yang bermakna. Pelaksanaan evaluasi dalam model *Illuminative* ini lebih banyak menekankan penggunaaan Judgement, selaras dengan semboyannya *the judgment is the evaluation*. Model ini juga memandang fungsi evaluasi sebagai bahan atau input untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka penyesuaian dan penyempurnaan sistem yang sedang dikembangkan.

Stufflebeam et.al (2007:152) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan. Sementara davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek.

Cronbach (dalam Suryadi, 2009:212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto (2005:277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

METODE

Berdasarkan judul penelitian tersebut, yaitu Evaluasi Model *Illuminative* dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran PKn Siswa SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara, maka peneliti ini digolongkan kedalam penelitian tindakan kelas (PTK), dengan desain penelitian melalui siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu:

a. Perencanaan
b. Tindakan
c. Observasi
d. Refleksi

Penelitian ini merupakan upaya untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih bermanfaat bagi siswa dan bagi guru, sehingga guru dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang ada didalam kelas dan bagaimana memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

1. Perencanaan

Sebelum melaksankan siklus pertama ini peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain:

(a) Membuat perencanaan pembelajaran
(b) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yang, meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
(c) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang pembelajaran evaluasi melalui model *Illuminative*
(d) Merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan evaluasi model *Illuminative*.

(e) Mempersiapkan skenario pembelajaran evaluasi model *Illuminative* dan selanjutnya menyusun rancangan tindakan pembelajaran evaluasi model *Illuminative* berbasis kontekstual.

(f) Pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran evaluasi model *Illuminative* berbasis kontekstual.

2. Pelaksanaan

Dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui evaluasi model *Illuminative*, guru/peneliti tidak terlepas pada perhatian perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Cara pelaksanaan proses belajar mengajar, antara lain:

(a) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi

(b) Guru menjelaskan materi tentang perbandingan sistem pemerintahan presidensial dengan parlementer

(c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai perbandingan sistem pemerintahan presidensial dengan parlementer

(d) Guru memberikan evaluasi/tugas secara individu

(e) Guru menjelaskan tata cara mengerjakan evaluasi/tugas

(f) Setiap individu secara bergiliran mempresentasikan hasil kerja

(g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi hasil pemaparan dari temannya

(h) Guru memberikan pujian kepada siswa agar lebih bersemangat

(i) Guru melakukan sharing kepada setiap siswa

(j) Masing-masing siswa mengumpulkan tugasnya

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi perlu diperhatikan agar perhatian dan semangat belajar siswa meningkat, yaitu:

(a) Penguatan dan motivasi yang diberikan kepada siswa perlu ditingkatkan.

(b) Struktur dan variasi pembelajaran perlu diubah agar setiap siswa (individu) dapat berprestasi dan mandiri dalam mengerjarkan tugas yang diberikan.

(c) Soal harus lebih menarik sesuai dengan konteks dan kebiasaan siswa agar siswa lebih bersemangat di dalam bekerja.

(d) Mengubah setting tempat duduk dan jarak bangku antar tiap siswa agar kejadian-kejadian yang kurang positif dapat diminimalisir.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk mampu melaksanakan evaluasi dengan menggunakan model *Illuminative* pada mata pelajaran PKn sehingga dapat memicu prestasi belajar siswa pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan evaluasi model *Illuminative* para siswa masih sedikit canggung.

Tujuan peneliti ini yaitu menerapkan pendidikan moral melalui menggunakan evaluasi model *Illuminative* agar siswa memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia sebagai warga Negara Indonesia yaitu mampu mengevaluasi belajar siswa pada bidang studi PKn melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan evaluasi model *Illuminative,* mampu menunjukkan kemampuan melaksanaakan proses pembelajaran mereka dan dapat mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar, akan tetapi hasil yang peneliti dapatkan masih kurang, hal ini tidak lepas dari kebiasaan

belajar mereka sebelumnya. Hasil analisis dan reduksi siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus ke II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada siswa yang pasif dan masih kurang bersemangat dalam proses pembelajaran,
2) Memotifasi siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan gagasannya,

Memberi pengertian akan pentingnya belajar yang lebih aktif.

Hasil Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
		Siklus I
1	Agus Kalua'	35
2	Aprianto Tangkelayu	55
3	Cristian S. Tirangka	70
4	Elsiana T. Nangampang	65
5	Elearno Untung BR	35
6	Elva Masakke	34
7	Erna Bangnga	65
8	Erwin Palente	84
9	Herimyani A.S.T	84
10	Iger Palente	70
11	Imelda Sande'	75
12	Iriando Yopi Parira	55
13	Iriando Yupi Parira	55
14	Jhon Tangkelangngan	64
15	Jefri Saludung	65
16	Lindan Ronting Samma'	66
17	Margareta S. Masakke	69
18	Marlin Tangke. L	58
19	Natalia Rante	60
20	Pijei Natana	80
21	Roni Rana Jaya	82
22	Resteana T.B	34
23	Rusulani Ines. T	36
24	Sendriani Bando	70
25	Werniliaty Bangnga	68
26	Yulius Paselon	85
27	Yohanis Patulak	70

B. Siklus 2

1. Perencanaan

Pada siklus II pertemuan dilakukan dilakukan dua (2) kali pertemuan. Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan pendekatan pembelajaran berbuat (*action earning approch*) pada mata pelajaran PKn dengan tipe ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan hasil belajar peserta didik untuk menunjang prestasi belajar yang lebih baik.

Siklus II dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahap persiapan antara lain:

1) Membuat perencanaan pembelajaran
2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang pembelajaran evaluasi melalui model *Illuminative* dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa
3) Menyempurnakan panduan pembelajaran evaluasi model *Illuminative* secara kontekstual sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru tentang evaluasi model *Illuminative* berdasarkan pengetahuan dan pengalaman nyata mereka.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa sudah mulai aktif dan memperlihatkan rasa tanggung jawab. Ini terlihat dari adanya persaingan dan mulai muncul rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang dibahas. Siswa yang dulunya hanya mencontoh pada temannya pada saat mengerjakan tugas sudah mulai muncul rasa ingin tahu bagaimana cara penyelesaian soal yang diberikan dengan cara bekerja sendiri tanpa harus berharap sama temannya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, keaktifan siswa memberikan respons mengalami peningkatan yang berarti, ditandai dengan sudah banyak siswa yang serius dalam memperhatikan materi.

Demikian pula setelah diberi tes untuk menguji kemampuan mereka yang telah dibahas pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan di akhir siklus I, di mana nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal dapat ditempuh melalui hal berikut ini.

1) Apersepsi dan pemberian motivasi belajar.
2) Guru menjelaskan materi tentang sistem pemerintahan Indonesia
3) Guru harus mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikannya.
4) Guru memberikan evaluasi/tugas tentang sistem pemerintahan Indonesia
5) Guru harus membantu dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas berdasarkan pemahamannya.
6) Guru harus memberikan gambaran kepada siswa tentang evaluasi model *Illuminative*.
7) Guru harus menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar.
8) Guru harus menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.
9) Struktur kelas harus selalu diubah yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PKn siswa. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri siswa jika guru menggunakan teknik pemodelan, yaitu:

1) Rata-rata siswa menyimak dan memperhatikan pengarahan guru.
2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh guru.
3) Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4) Kerajinan siswa mengerjakan tugas.
5) Respon siswa yang tinggi terhadap materi.

c. Refleksi

1) Mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dari sebuah rencana kegiatan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta dikaitkan dengan evaluasi model *Illuminative*.
2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkap pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi

No	Nama Siswa	Nilai
		Siklus I
1	Agus Kalua'	65
2	Aprianto Tangkelayu	60
3	Cristian S. Tirangka	72
4	Elsiana T. Nangampang	67
5	Elearno Untung BR	64
6	Elva Masakke	65
7	Erna Bangnga	70
8	Erwin Palente	85
9	Herimyani A.S.T	90
10	Iger Palente	73
11	Imelda Sande'	80
12	Iriando Yopi Parira	65
13	Iriando Yupi Parira	70
14	Jhon Tangkelangngan	69
15	Jefri Saludung	70
16	Lindan Ronting Samma'	72
17	Margareta S. Masakke	70
18	Marlin Tangke. L	65
19	Natalia Rante	68
20	Pijei Natana	85
21	Roni Rana Jaya	85
22	Resteana T.B	70
23	Rusulani Ines. T	70
24	Sendriani Bando	71
25	Werniliaty Bangnga	70
26	Yulius Paselon	90
27	Yohanis Patulak	77

Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn siswa SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* diukur berdasarkan hasil tes dan proses. Hasil tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus I dan II. Dari analisis deskriptif kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn siswa SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* dilihat pada tabel 7 berikut:

Nilai Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn siswa SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative*

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	27	27
Nilai Idel	100	100
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	34	60
Nilai Rata-rata	62,55	72,29

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 27 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative*, yaitu pada siklus I adalah 62,55. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 34 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dengan rentang nilai 0-100.

Berbeda dengan hasil belajar pada siklus II bahwa dari 27 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* yang didasarkan pada siklus II adalah sebesar 72,29. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang nilai 0-100. Berdasarkan statistik tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative*.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, terlihat bahwa pada dasarnya terdapat peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative*. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan teknik evaluasi model *Illuminative*, maka guru harus menerapkan hal berikut ini:

2. Apersepsi dan pemberian motivasi belajar.
3. Guru harus mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikannya.
4. Guru harus membantu dan mengarahkan siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran untuk memudahkan memahami materi.
5. Guru harus memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar PKn akan menjadi cerdas.
6. Guru harus memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan yang akan datang.
7. Guru harus menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar.
8. Guru harus menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.
9. Guru hendaknya menerapkan penugasan dan harus bekerja sendiri tanpa harus melihat tugas temannya dalam belajar.
10. Struktur kelas harus selalu diubah yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa.

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan hasil siswa. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri siswa jika guru menggunakan teknik strategi *Means-Ends Analysis*, yaitu:

1. Rata-rata siswa menyimak dan memperhatikan pengarahan guru.
2. Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh guru.
3. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Siswa aktif mencari pemecahan masalah.
5. Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon siswa yang tinggi terhadap materi.

Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* diperkuat berdasarkan nilai siswa. Dari 27 jumlah

siswa yang diteliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan teknik model *Illuminative*, yaitu 62,55. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 34 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dengan rentang nilai 0-100.

Selanjutnya, nilai kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* pada siklus II menunjukkan bahwa dari 27 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata, yaitu 72,29. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dengan rentang nilai 0-100. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan nilai kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil belajar PKn siswa dikategorikan tinggi dan dengan persentase (59,26%) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,59% (kategori tinggi).

Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini dinyatakan sebab evaluasi model *Illuminative* yang diterapkan dalam pembelajaran PKn dinilai oleh siswa sangat menarik. evaluasi model *Illuminative* itu juga dianggap sebagai model permainan sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Terlebih lagi pada evaluasi model *Illuminative* yang dibuat sedemikian rupa dengan desain yang bervariasi.

Menurut peneliti bahwa evaluasi model *Illuminative* sangat sesuai dengan minat dan karakter belajar siswa. Siswa pada dasarnya memiliki kesenangan belajar dengan soal-soal yang menarik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dengan melalui penggunaan evaluasi model *Illuminative.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn pada siswa di SMP Negeri 2 Sanggalangi Satap Kabupaten Toraja Utara melalui pengaruh penggunaan evaluasi model *Illuminative* tampak pada perolehan nilai rata-rata siklus I hanya 62,55 menjadi 72,29 pada siklus II. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 25 (92,59%) dari 27 siswa berada dalam kategori tuntas dan hanya 2 (7,41%) yang tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas data hasil penelitian pada siklus II di atas dianggap tuntas kelas karena yang tuntas mencapai 92,59% dari 27 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Albin, Stufflebeam. 2007. *Introduction to Measurement Theory*. California: Brooks/Cole Publishing Company.

Al.et, Stufflebeam. 2007. *Pengertian Evaluasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Alkin, 2009. *Kerangka Kerja Evaluasi*. Rineka Cipta: Jakarta.

....., 2009. *Educational Evaluation*: *Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York: Longman.

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Asra & Sumiati. 2009: *Evaluasi*. Rineka Cipta: Jakarta.

....., 2009. *Pelaksanaan Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.

Badruddin, Syamsiah. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Lampena Intimedia: Sengkang

Brinkerhoff, 2008. *Model-Model Evaluasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Daryanto. H, 2005. *Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.

Depdiknas, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, *Konsep*, *Strategi* dan *Implimentasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Djamarah, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta

Guba, 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Hadiasutrini, 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.

Hamilton & Parllet, 2006. *Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Harjanto, 2005. *Evaluasi Program*. Rineka Cipta: Jakarta.

Mc Dona. 2007. Pendekatan-Pendekatan Evaluasi. Rineka Cipta: Jakarta.

Michael & Mitfessel, 2007. *Evaluasi Program*. Rineka Cipta: Jakarta.

Mulyasa. E, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: *Sebuah Panduan Praktis*. PT Remaja: Bandung.

Prasti Dwi & Febriana Herlin, 2011. *Evaluasi Program*. Rajawali Press: Jakarta.

Sagala Syaiful, 2011. *Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sumantri. 2001. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suryadi, 2009. *Evaluasi Program*. Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

Suryosubroto. B, 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.

Suprayekti, 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Slameto, 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

....., 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Stake. 2005. *Model Evaluasi Countenance*. Rineka Cipta: Jakarta.

Stake, 2007. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Zamroni. 2005. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.